

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang guru yang didalamnya terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang baik bagi siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Menurut (Rohmah, 2017) pembelajaran juga memiliki arti proses yang terdapat bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam melakukan proses belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh manusia dan juga dapat terjadi dimana dan kapan saja (ubabuddin, 2019).

Pembelajaran juga perlu ditingkatkan kualitasnya, pemikiran-pemikiran terbaru atau gagasan terbaru merupakan hal yang tentu sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satu usaha yang dilakukan yaitu mengoptimalkan komponen pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran terpenting yaitu guru.

Menurut (Mashuri & Budiyo, 2020) guru merupakan seseorang yang tentu sangat berperan penting dalam membentuk pola pikir siswa, dengan menumbuhkan sifat kritis, kreatif, dan mandiri yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, karakter atau perilaku siswa sesuai dengan dengan guru yang telah mendidiknya, siswa akan mencontoh guru yang telah mendidiknya baik dari berbicara dan

aktivitasnya dalam sehari-hari, karena guru juga merupakan suri tauladan bagi siswanya dalam artian guru adalah sebagai contoh yang baik dimana akan diguguh dan tiru oleh siswa-siswanya. Zaman semakin maju, dalam hal ini diharapkan seorang guru mampu mempertahankan karakter yang baik dan juga perilaku yang terpuji sehingga siswa tidak terbawa arus budaya barat yang menghasilkan karakter tidak baik nantinya.

Adanya laju perkembangan zaman yang begitu pesat juga mengharuskan seorang guru mampu menyesuaikan pembelajaran yang nantinya membuat siswa mampu menghadapi tantangan zaman, selain guru pemerintah pastinya sudah lebih dahulu memikirkan siswa yang sedang menempuh pendidikan, seperti halnya terus memperbaiki dunia pendidikan dengan cara mengembangkan kurikulum dimana didalam kurikulum tersebut dibentuk sesuai dengan laju perkembangan zaman, hal ini dilakukan supaya siswa mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan terjadi di masa mendatang, karena telah diketahui bahwa majunya suatu negara tentu dipengaruhi oleh pemuda dan pemudi yang berpengetahuan luas, sehingga mampu mengelola negara tetap stabil atau bahkan menjadi lebih berkembang dari pada sebelumnya.

Menjadi pemuda dan pemudi yang mampu mempertahankan suatu negara atau mengembangkan negara tentunya diperlukan proses belajar dan mengajar yang penuh semangat. Terdapat banyak sekali pembelajaran yang dipelajari di dunia pendidikan khususnya pada sekolah dasar yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Baca Tulis Al-Qur'an, Bahasa

Indonesia, Pendidikan Pancasila, IPAS, Bahasa Madhura, dan Matematika. Semua mata pembelajaran yang ada dalam sekolah dasar tentunya memiliki nilai positif didalamnya sehingga nilai positif tersebut nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pembelajaran yang menjadi kunci dari mata pembelajaran lainnya yaitu mata pembelajaran matematika. Mata pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Hardiansyah et al., 2022), hal ini sama dengan pendapat (Wijaya et al., 2021) bahwa mata pembelajaran matematika mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk berfikir dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika memiliki peran yang baik bagi siswa, hal ini dihasilkan dari kesimpulan diatas bahwa siswa sangat membutuhkan pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dan juga mampu memecahkan permasalahan yang ada, karena pada umumnya dalam dunia nyata manusia banyak berinteraksi dalam dunia matematika, salah satu contohnya yaitu jual beli untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun mata pembelajaran matematika selain memiliki peranan yang penting juga termasuk pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa, hal tersebut dikarenakan pandangan-pandangan dari diri siswa yang kurang baik, salah satunya yaitu pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika dimana siswa selalu berfikir bahwa matematika adalah ilmu

yang teoritis, kaku, penuh simbol dan lambang, rumus yang membingungkan serta pembelajaran yang membosankan, hal inilah yang membuat siswa merasa kurang tertarik pada pembelajaran matematika.

Pada pembelajaran matematika kelas V elemen geometri dengan capaian pembelajaran dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang dan mengenali visualisasi spasial tentunya memerlukan kemampuan seorang guru untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga dapat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa salah satunya yaitu daya tarik belajar yang meningkat sehingga menghasilkan siswa lebih aktif dari pada sebelumnya dan tentunya hal ini dapat berpengaruh pada capaian kompetensi yang diinginkan yaitu bernalar kritis siswa serta hasil belajar siswa. Pada semua mata pembelajaran kelas V tentunya bernalar kritisnya juga sudah perlu dikembangkan, hal ini bertujuan agar siswa dapat berfikir secara logika dimana dapat mengembangkan pikiran dari fakta dan prinsip seperti halnya berfikir mengenai suatu pernyataan yang dapat diterima oleh pikiran.

Bernalar kritis merupakan kemampuan yang mampu melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan yang logis, serta memahami argument, dalam bernalar kritis didalamnya terdapat aktivitas berfikir kritis (Rahmawati et al., 2023). Menurut (Misbahudholam AR & BASRI, 2018) bernalar kritis merupakan kemampuan untuk memproses informasi, membangun keterkaitan antar berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi kemudian

menyimpulkannya. Bernalar kritis hampir sama halnya dengan berpikir kritis hanya saja dalam bernalar tentunya selalu terkandung berpikir, sedangkan dalam berpikir tidak selalu terkandung penalaran.

Menteri pendidikan menerapkan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka tentunya terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya yang tentu sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menyesuaikan adanya perkembangan zaman yang sangat pesat, didalam kurikulum merdeka lebih menekankan proses dibandingkan dengan hasil, dalam kurikulum merdeka juga mewujudkan tercapainya profil pelajar pancasila, dimana dalam profil pancasila tersebut memiliki 6 dimensi yang harus ada dalam diri siswa, 6 dimensi tersebut yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.

Bernalar kritis termasuk di dalamnya, dalam dimensi bernalar kritis juga terdapat beberapa elemen didalamnya yaitu elemen pertama memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, kedua menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, ketiga refleksi pemikiran dan proses berpikir. Beberapa sekolah yang sudah termasuk sekolah penggerak tentunya sudah menanamkan 6 dimensi tersebut salah satunya bernalar kritis pada siswa-siswanya, namun dalam menanamkan jiwa kurikulum merdeka tentunya pasti terdapat hambatan atau permasalahan yang dialami, karena memang dalam suatu hal yang mengarah pada

kebaikan, didalamnya pasti terdapat hambatan atau permasalahan yang terjadi, namun bukan berarti hambatan atau permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan, pasti akan ada jalan keluarnya. Seorang guru akan selalu berusaha menghadirkan yang terbaik ketika pembelajaran berlangsung, salah satunya tentu dalam meningkatkan daya tarik siswa.

Meningkatkan daya tarik siswa membutuhkan keterampilan manajemen guru dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Astuti, 2020).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami atau menerima materi yang telah disampaikan oleh guru (Lamatenggo, 2020). Sejalan dengan pendapat (Utami, 2020) bahwa strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan dipelajari saat itu. Selain strategi juga terdapat metode pembelajaran dimana metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan siswa dapat mencapai capaian pembelajaran yang dituju (Ilyas & Armizi, 2020). Metode pembelajaran terdiri dari beberapa macam diantaranya ceramah,

diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, bermain peran, inkuiri, simulasi, belajar kelompok, visual, debat, dan sebagainya (Nuraiha, 2020).

Model, strategi, dan juga metode pembelajaran berkaitan erat satu sama lain, dimana selalu digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan dari beberapa uraian pendapat diatas mengenai model, strategi, dan juga metode pembelajaran bahwa model merupakan bagian terluas dari praktek pembelajaran, dalam model pembelajaran terdapat beberapa strategi yang akan digunakan, sehingga setelah menentukan salah satu strategi tentunya dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Penerapan model, strategi, dan juga metode pembelajaran guru diusahakan mampu memahami karakteristik siswa dengan baik.

Menjadi guru yang memahami karakteristik siswa sangatlah penting untuk menentukan suatu model, strategi, dan juga metode pembelajaran. Selain itu salah satu yang dapat mendukung ketercapaian pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Media berasal dari kata “Medium” yang artinya perantara atau pengantar (susernawati, 2013). Menurut (Junaidi, 2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru terhadap siswa yang bertujuan untuk meningkatkan atau merangsang pikiran, perasaan, perhatian, daya tarik, serta minat belajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang

digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi salah satunya seperti buku, video, film, dan juga sebagainya (Ahmad Zaki, 2020).

Media pembelajaran dilihat dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh seorang guru dalam menyalurkan pesan terhadap siswanya sehingga akan mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, daya tarik, maupun minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Media pembelajaran digunakan oleh seorang guru untuk mendukung aktivitas proses belajar mengajar di dalam kelas, pemilihan media pembelajaran yang menarik berpengaruh penting pada karakteristik siswa di dalam kelas. Penggunaan media yang menarik tentunya akan membuat siswa fokus dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga nantinya akan berpengaruh pada siswa dan menghasilkan karakter yang baik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SDN Parsanga IV, Sumenep, peneliti menemukan masalah dalam jenis media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, seperti media yang digunakan oleh instruktur kelas V untuk mengajar matematika pada aspek geometri, yang hanya menggunakan alat peraga dan benda-benda sehari-hari atau kontekstual.

Media yang digunakan bersifat membosankan bagi siswa, bahkan setiap pelajaran matematika terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri,

berbicara dengan temannya, dalam artian tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya, karena siswa tersebut merasa bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit dipahami serta pembelajaran yang membosankan khususnya dalam elemen geometri yang pastinya terdapat rumus-rumus didalamnya, siswa merasa rumus-rumus tersebut harus dihafalkan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media kurang menarik atau tergolong rendah, hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hal tersebut tentu akan membuat pembelajaran yang tidak maksimal di dalam kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa kelas V SDN Parsanga IV, kabupaten Sumenep.

Media yang dipilih peneliti untuk meningkatkan fikiran, perasaan, perhatian, daya tarik, minat belajar, serta dapat mencapai capaian kompetensi bernalar kritis yaitu media Kotebak Barang, Kotebak Barang merupakan singkatan dari beberapa kata, kata Kotebak artinya Kotak Tebak-Tebakan sedangkan Barang artinya Bangun Datar dan Bangun Ruang, jadi Kotebak Barang artinya Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar Dan Bangun Ruang.

Media Kotebak Barang dapat dibuat dengan sangat mudah, artinya tidak menyulitkan guru, lebih lanjut diketahui bahwa guru yang profesional adalah guru yang salah satu cirinya adalah memiliki kreativitas

dalam mengajar, artinya mengajar tidak hanya menggunakan model, strategi, dan metode yang sama dengan hari kemarin, tetapi ada variasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika. Media Kotebak Barang terbuat dari alat dan bahan yakni yang pertama kardus, kedua karton, ketiga pelapis kardus atau bisa menggunakan kertas suku dan juga kertas kado, yang keempat gunting, yang kelima solasi bolak balik, dan yang keenam cutter.

Media Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar dan Bangun Ruang dianggap peneliti sebagai media pembelajaran yang menarik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa yang awalnya bosan atau tidak mau mendengarkan penjelasan guru, dengan adanya media pembelajaran ini siswa menjadi lebih antusias dan penuh keceriaan dalam belajar, khususnya dalam mengurai bangun ruang dan menghitung luas bangun datar yang menyusun bangun ruang tersebut (Dewanti et al., 2019).

Menggunakan media Kotebak Barang dapat dikatakan mampu meningkatkan bernalar kritis siswa, yang nantinya ditandai siswa mampu berpendapat atau beropini yang ditanyakan mengenai elemen yang berhubungan dengan geometri, dan juga dapat menjawab soal dengan baik dan benar, semua sesuai dengan fakta yang ada, artinya bukan hanya menjawab berdasarkan perasaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kotebak Barang (Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar dan Bangun Ruang) Terhadap Capaian Kompetensi Bernalar Kritis Siswa Kelas V SDN Parsanga IV Pada Pembelajaran Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang diuraikan diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas V memiliki daya tarik yang rendah pada pembelajaran matematika.
- 2) Kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa kelas V.
- 3) Media yang membosankan dapat menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru atau melakukan kegiatan yang mengganggu seperti bercanda dengan teman kelas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam suatu penelitian. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN Parsanga IV, Sumenep.
- 2) Penelitian menggunakan media pembelajaran Kotebak Barang (Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar dan Bangun Ruang).

- 3) Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan daya tarik belajar siswa, yang dapat meningkatkan bernalar kritis siswa kelas V SDN Parsanga IV, Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan dengan pertanyaan: “Apakah Penggunaan Media Kotebak Barang (Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar dan Bangun Ruang) Berpengaruh Terhadap Capaian Kompetensi Bernalar Kritis Siswa Kelas V SDN Parsanga IV Pada Mata Pelajaran Matematika?”

E. Tujuan Peneelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Kotebak Barang (Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar Dan Bangun Ruang) Terhadap Capaian Kompetensi Bernalar Kritis Siswa Kelas V SDN Parsanga IV Pada Mata Pelajaran Matematika”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat memberikan alternative pada mata pelajaran matematika pada kelas V SD/MI dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan daya tarik belajar siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan bernalar kritis siswa melalui media pembelajaran Kotebak Barang (Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar dan Bangun Ruang).

2) Manfaat Praktis

- a) Dapat membantu guru untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai media pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pembelajaran matematika.
- c) Bagi sekolah, dapat memberikan paduan mengenai media pembelajaran yang baik untuk pembelajaran di kelas.
- d) Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa pengalaman menjadi calon guru yang profesional dalam arti mengenali karakteristik siswa sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhan siswa, serta sebagai pengalaman melakukan penelitian ilmiah.

G. Definisi Operasional

- 1) Media Kotebak Barang “Kotak Tebak-Tebakan Bangun Datar dan Bangun Ruang”

Kotebak Barang merupakan salah satu media pembelajaran yang di desain dengan sangat menarik khususnya pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar pada elemen geometri. Media Kotebak Barang ini terbuat dari alat dan bahan yang mudah diperoleh, serta pembuatannya juga mudah bagi seorang guru.

2) Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan dimana siswa lebih mengedepankan suatu kebenaran dari setiap informasi yang telah diterima dari berbagai alih. Siswa dikatakan bernalar kritis apabila siswa mampu berfikir rasional, konseptual, reflektif, dan berfikir terbuka, dalam hal ini tentunya siswa yakin dengan keputusan yang telah diambil karena keputusan tersebut berasal dari informasi yang telah diterima terlebih dahulu kemudian menghasilkan beberapa jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan.

3) Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan mata pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena di dalam kehidupan tentunya membutuhkan ilmu matematika, seperti misalnya dalam proses jual beli. Selain merupakan mata pelajaran yang sangat penting tentunya mata pelajaran matematika juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang banyak tidak disukai oleh siswa dikarenakan pandangan mereka yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.